

Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir Kebidanan di Kota Bireun dan Lhokseumawe

The Relationship Of Future Orientation With Work Readiness In Midwifery Final Students In The Cities Of Bireuen and Lhokseumawe

Ulfi Tahara¹, Zurratul Muna^{2*}, Rini Julistia³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: zurratul.muna@unimal.ac.id

Abstract: This research aims to see whether there is a relationship between future orientation and work readiness in midwifery final students. The research method used is a quantitative method with correlation analysis. This research was conducted on eighty six midwifery final student. Sampling in this study used a nonprobability sampling method. This research was conducted on two campuses, namely Al-Muslim Bireuen University and Darussalam Lhokseumawe DIII Midwifery Study Program. The results of reserch bsed on data analysis using spearman rho correlation show that there is a positive relitationship between future orientation and work readiness ($r= 0,568, p= 0,000 < 0,05$), meaning that the majority of final midwifery students have a good future orientation and work readiness tall. This is because midwifery final students can plan their future interests and ambisions and can increase their self-confidence in their capacity to manage their future work life.

Keywords: Job readiness, Final midwifery students, Future orientation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir kebidanan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan analisis korelasi. Penelitian ini dilakukan terhadap delapan puluh enam orang mahasiswa akhir kebidanan. Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling*. Penelitian dilakukan pada dua kampus yaitu Universitas Al-Muslim Bireuen dan Prodi DIII Kebidanan Darussalam Lhokseumawe. Hasil penelitian berdasarkan analisis korelasi *Spearman Rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja ($r= 0,568; p= 0,000 < 0,05$), artinya sebagian besar mahasiswa akhir kebidanan memiliki orientasi masa depan dan kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa akhir kebidanan dapat merencanakan minat dan ambisi masa depan mereka dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kapasitas mengelola kehidupan kerja di masa depan.

Kata kunci: Kesiapan kerja, Mahasiswa akhir kebidanan. Orientasi masa depan

Pendahuluan

Mahasiswa semester akhir merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja, karena pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai berpikir kedepannya mengenai pekerjaan di bidang tertentu sesuai profesinya setelah lulus dari perkuliahan, mahasiswa tingkat akhir diharapkan memiliki kemampuan sesuai bidangnya mampu mengembangkan pengetahuan dan memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas dengan harapan mahasiswa dapat bersaing dalam dunia kerja (Fajar et., al 2021). Mahasiswa akhir kebidanan sebagai calon bidan, di masa depan mereka akan memiliki peran dan posisi penting seperti dalam hal penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dan angka Kesakitan serta Kematian Ibu (AKI) (Musabiq, 2017).

Bidan memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan Keluarga Berencana (KB), hasil survei *United Nation for Children Fun* (UNICEF) juga menunjukkan bahwa bidan berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dan bantuan melahirkan pada ibu hamil, karena 62% perempuan di Indonesia melahirkan dengan bantuan bidan (Musabiq, 2017). Kompetensi yang dimiliki oleh bidan meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk memberikan pelayanan kesehatan (Undang- undang 2019).

Idealnya kompetensi mahasiswa akhir kebidanan memiliki tuntutan kesiapan kerja sesuai dengan profesinya sebagai seorang bidan, namun ada juga yang lulusan mahasiswa kebidanan yang bekerja diluar profesinya, mahasiswa lulusan kebidanan yang bekerja tidak sesuai dengan profesinya sebagai seorang bidan, lulusan tersebut bekerja diantaranya di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), sektor perbankan, sektor swasta dan wirausaha (Werni et. al., 2020).

Adapun untuk survey awal mengenai kesiapan kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media *google form* kepada mahasiswa akhir kebidanan di kota Bireuen pada tanggal 09 Januari 2024 mendapatkan hasil pada aspek kecerdasan organisasi terdapat 30% mahasiswa akhir kebidanan belum memiliki informasi yang luas terkait tentang pekerjaan seorang bidan seperti menolong pasien yang ingin melahirkan, membantu ibu hamil, memeriksa kehamilan dan kurang yakin dapat membuka praktik mandiri setelah lulus. Pada aspek kompetensi kerja terdapat 41% mahasiswa akhir kebidanan kurangnya pengalaman, keterampilan & pengetahuan yang dimiliki untuk menolong pasien yang ingin melahirkan, merasa gugup saat berpraktek dalam membantu pasien saat bersalin dirumah sakit atau pukesmas.

Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Santrock (2003) menyatakan pentingnya memiliki kesiapan kerja bagi mahasiswa untuk mengubah karir, sikap dan kesiapan kerja sangat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa dengan kesiapan kerja yang tinggi seharusnya menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang dimiliki (Pool & Sewell, 2007).

Maka dari itu agar mahasiswa dapat memiliki kesiapan kerja yang tinggi mahasiswa harus memiliki perencanaan mengenai pekerjaan yang diminati sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Mahasiswa dengan perencanaan yang spesifik dan terarah mengenai dunia karirnya maka ia terus berusaha untuk berjuang mencari pekerjaan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan (Seginer, 2009). Memastikan bagaimana keadaan masa depan seseorang di masa yang akan datang mempunyai perencanaan ataupun membuat konsep masa depan dikenal dengan orientasi masa depan (OMD). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmi (1989) mengenai orientasi masa depan yang dimana sangat berhubungan dekat dengan harapan-harapan, tujuan-tujuan, standar dan konsep serta strategi

yang dicoba guna menggapai tujuan, mimpi serta angan-angan seseorang.

Adapun untuk survey awal mengenai orientasi masa depan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media *google form* kepada mahasiswa akhir kebidanan di kota Bireuen pada tanggal 09 Januari 2024 didapatkan hasil pada aspek *motivasional* terdapat 27% mahasiswa akhir kebidanan yang tidak yakin setelah lulus bisa membuka praktik mandiri, memilih pekerjaan apapun diluar profesinya serta membutuhkan pengalaman yang lebih luas untuk dapat menolong pasien. Pada aspek *cognitive representation* terdapat 44% mahasiswa akhir kebidanan tidak ingin menjadi bidan jika gajinya tidak sesuai, merasa kurang mampu dalam menolong pasien yang ingin melahirkan. Pada aspek *behavioral* terdapat 28% mahasiswa akhir kebidanan kurangnya keahlian dalam menolong pasien sehingga mengalami kegagalan untuk menolong pasien saat melahirkan maka mahasiswa tersebut memerlukan pelatihan dan pengalaman lebih luas.

Adapun hal ini terdapat temuan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Sari et.al (2016), menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki tujuan yang jelas untuk masa depannya akan

cenderung kebingungan dan hanya hidup mengikuti alur yang ada tanpa memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya. Oleh karena itu idealnya seorang mahasiswa harus sudah memiliki orientasi masa depan yang jelas dalam bidang pekerjaan dan karirnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa tingkat akhir calon lulusan yang akan meneruskan masa depannya ke dunia kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian apakah ada hubungan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja mahasiswa akhir kebidanan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional guna menguji ada atau tidaknya korelasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat kesiapan kerja dan variabel bebas orientasi masa depan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu sampling jenuh dengan sampel penelitian berjumlah 86 mahasiswa kebidanan.

Metode pengumpulan data untuk mengukur orientasi masa depan peneliti

Hasil

memodifikasi skala penelitian terdahulu dari Firdaus (2022) mahasiswa program studipsikologi Universitas Malikussaleh berdasarkan teori orientasi masa depan milik Seginer (2009) dan untuk mengukur kesiapan kerja peneliti memodifikasi skala The Work Readiness Scale (WRS) dari Caballero, Walker & Fuller (2011).

Dari hasil validitas menggunakan teknik *Corrected Item-total* didapatkan hasil pada skala orientasi masa depan yang terdiri dari 42 aitem, memiliki daya beda aitem antara 0.409 sampai 0.735. Hasil uji validitas pada skala kesiapan kerja yang terdiri dari 30 aitem memiliki daya beda aitem antara 0,312 sampai 0,744. Penelitian ini dilaksanakan 2 minggu dimulai pada tanggal 24 Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Al-Muslim dan Stikes Darussalam Lhokseumawe.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Setelah uji asumsi normalitas dan uji linearitas terpenuhi, kemudian dilakukan uji hipotesis. Deskripsi data penelitian berdasarkan hasil uji data hipotetik dan data empirik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa total sampel penelitian ini sebanyak 86 mahasiswa akhir kebidanan di Universitas Al-Muslim Bireuen terdapat 52 sampel dan di Stikes Darussalam Lhokseumawe terdapat 34 sampel.

Table 1.

Norma kategori subjek Orientasi masa depan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 138,81+3$	Tinggi	35	40,7%
$X < 138,81-3$	Rendah	28	32,6%
	Fluktuasi skor <i>mean</i>	23	26,7%
Total		86	100%

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa untuk subjek penelitian ini berjumlah 86 orang, sebagian besar mahasiswa akhir kebidanan memiliki orientasi masa depan yang tinggi yaitu sebanyak 40,7%, sebagian kecil mahasiswa akhir kebidanan memiliki orientasi yang rendah sebanyak 32,6% dan fluktuasi skor mean sebanyak 26,7%.

Tabel 2.

Norma kategori subjek kesiapan kerja

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 92,70+3$	Tinggi	33	38,4%
$X < 92,70-3$	Rendah	29	33,7%
	Fluktuasi skor <i>mean</i>	24	27,9%
Total		86	100%

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa untuk subjek penelitian ini berjumlah 86 orang, sebagian besar mahasiswa akhir kebidanan memiliki kesiapan kerja yang tinggi yaitu sebanyak 38,4%, sebagian kecil mahasiswa akhir kebidanan memiliki kesiapan kerja yang rendah yaitu sebanyak 33,7% dan fluktuasi skor mean sebanyak 27,9.

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Nilai Signifikansi	.000

Berdasarkan uji normalitas yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data ini adalah .000 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak normal atau data tidak berdistribusi normal. Ghazali (dalam Pratama, 2021) mengatakan bahwa data tidak normal dapat disebabkan karena adanya data outlier, dimana data outlier ini merupakan data yang memiliki karakteristik yang unik terlihat beda jauh dengan data-data lainnya dan adanya muncul nilai ekstrim baik itu yang tinggi atau yang rendah sehingga data condong ke kiri atau ke kanan.

Tabel 4.

Hasil Uji Linearity

Anova Table	
Nilai Signifikansi	.000

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan kedua variabel penelitian yaitu pada skala orientasi masa depan dan skala kesiapan kerja diperoleh bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0.000. oleh karena itu antara skala orientasi masa depan dan skala kesiapan kerja terdapat hubungan yang linear karena signifikansi kedua skala tersebut kurang dari 0.05 ($0.000 < 0,05$).

Tabel 5.

Hasil Uji Korelasi Variabel Orientasi Masa Depan Dengan Kesiapan Kerja

Spearman Rho	
Correlation Coefficient	.511**
Sig. (2-Tailed)	.000

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah .000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa jika nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Uji ini menggunakan hipotesis dengan teknik analisis korelasi *Spearman Rho*. Menurut Priyatno (2011) uji ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan. Hasil yang diperoleh dari uji ini bahwa korelasi antara dua variabel memiliki arah hubungan yang positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, $r^2 = 0,511$ dengan nilai r sebesar 0,568 (56,8%) berada dikategori korelasi sedang artinya ada hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa kebidanan, namun sisanya sebesar 43,2 % cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Tabel 6.

Hasil Uji Korelasi Variabel Orientasi Masa Depan Dengan Kesiapan Kerja

Spearman Rho	
Correlation Coefficient	.511**
Sig. (2-Tailed)	.000

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah .000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa jika nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Uji ini menggunakan hipotesis dengan teknik analisis korelasi *Spearman Rho*. Menurut Priyatno (2011) uji ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan. Hasil yang diperoleh dari uji ini bahwa korelasi antara dua variabel memiliki arah hubungan yang positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, $r^2 = 0,511$ dengan nilai r sebesar 0,568 (56,8%) berada dikategori korelasi sedang artinya ada hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa kebidanan,

namun sisanya sebesar 43,2 % cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Tabel 7.
Hasil Korelasi Aspek Orientasi Masa Depan Dengan Kesiapan Kerja

Aspek orientasi masa depan	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Motivasional	.463	.000
Cognitive Representation	.526	.000
Behavioral	.490	.000

Berdasarkan tabel di atas terlihat aspek berkorelasi tinggi orientasi masa depan dengan kesiapan kerja adalah aspek *cognitive representation* memiliki nilai korelasi sebesar 0,526. Aspek berkorelasi rendah orientasi masa depan dengan kesiapan kerja adalah *motivasional* memiliki nilai korelasi sebesar 0,463.

Tabel 8.
Hasil Korelasi Aspek Kesiapan Kerja Dengan

Aspek kesiapan kerja	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Karakteristik Pribadi	.575	.000
Kecerdasan Organisasi	.497	.000
Kompetensi Kerja	.468	.000
Kecerdasan sosial	.390	.000

Berdasarkan tabel di atas terlihat aspek berkorelasi tinggi kesiapan kerja dengan orientasi masa depan adalah aspek karakteristik pribadi memiliki nilai korelasi sebesar 0,575. Aspek berkorelasi rendah kesiapan kerja dengan orientasi masa depan adalah aspek kecerdasan memiliki nilai korelasi sebesar 0,390.

Diskusi

Penelitian ini dilakukan pada 86 mahasiswa akhir kebidanan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir kebidanan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa H_0 diterima H_0 ditolak, yaitu kedua variabel tersebut memiliki hubungan kategori sedang dengan arah hubungan adalah positif. Mahasiswa dengan perencanaan yang spesifik dan terarah mengenai dunia karirnya maka ia

terus berusaha untuk berjuang mencari pekerjaan dan mengembangkan kemampuan - kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan (Seginer,2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah (2017) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara

orientasi masa depan dengan kesiapan kerja. Mahasiswa yang menciptakan tujuan karir yang jelas maka akan terus mencari pekerjaan dan meningkatkan kapasitas mereka untuk melakukannya dimasa depan (Seginer, 2009).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Agusta (2014) dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa akhir dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Mulawarman. Dalam penelitian ini menemukan bahwa orientasi masa depan memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Orientasi masa depan berkontribusi sebesar 59,9% terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Mulawarman. Caballero, Walker & Fuller (2011) menyatakan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki lulusan sudah disiapkan untuk mampu menghadapi dunia kerja dan sukses di masa yang akan datang. Artinya bahwa orientasi masa depan berhubungan terhadap kesiapan kerja.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan pada mahasiswa akhir kebidanan pada kategori tinggi. Artinya tinggi orientasi masa depan mahasiswa mampu dalam membuat strategi menghadapi masa depan serta dapat mereliasasikan rencana

karier pada mahasiswa akhir kebidanan. Individu dikatakan memiliki orientasi masa depan tinggi ketika individu tersebut memiliki motivasi, kognitif dan adanya perilaku, individu yang dikatakan dengan orientasi masa depan yang rendah individu yang tidak memiliki motivasi, kognitif maupun perilaku (Seginer, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) menegaskan bahwa orientasi masa depan dapat membantu seseorang dalam mendefinisikan dan memposisikan dirinya untuk mewujudkan tujuan masa depannya. Orang-orang yang berorientasi masa depan yang tinggi dapat menjadi lebih siap untuk menjadi tenaga kerja di masa depan.

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa kesiapan kerja pada mahasiswa akhir kebidanan termasuk dalam kategori tinggi. Caballero (2010) mengatakan bahwa beberapa perusahaan memberikan ekspektasi yang tinggi pada mahasiswa akhir yang ingin bekerja, dikarenakan mahasiswa dengan kesiapan kerja yang tinggi akan berpotensi dalam kemajuan karirnya. Mahasiswa dengan kesiapan kerja yang rendah tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Individu dikatakan memiliki kesiapan kerja ketika memiliki karakteristik pribadi, kecerdasan organisasi,

kompetensi kerja dan kecerdasan sosial (Caballero, Walker, & Fuller, 2011). Dalam mendapatkan pekerjaan, calon lulusan diharapkan dapat memiliki kesiapan kerja yang tinggi dengan menguasai kemampuan akademik maupun non akademiknya, karena akan menjadi point penting terkait kompetensi yang dimiliki dengan standar kompetensi dalam dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Caballero, Walker dan Fuller (2011) yang menyatakan bahwa sudah seharusnya seorang individu memiliki kemampuan kesiapan kerja untuk dapat sukses melanjutkan kehidupan ke jenjang selanjutnya.

Mahasiswa dengan kesiapan kerja yang tinggi dapat disebabkan karena mahasiswa telah sampai pada tahap akhir sehingga secara kompetensi juga lebih siap, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerjanya (Zunita et.al., 2019). Caballero (2010) menyatakan bahwa sebagai lulusan- lulusan yang sukses dalam dunia karir ialah lulusan yang yang memiliki kesiapan kerja dengan meningkatkan potensi-potensi diantaranya sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalam diri individu. Mahasiswa yang siap bekerja harus memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, bahwa mahasiswa

tersebut siap untuk melakukan segala jenis pekerjaan sesuai dengan bidang yang dipelajari atau kemungkinan terburuk tetap bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dikuasai (Fajar et. al., 2021).

Apabila dilihat berdasarkan korelasi peraspek diketahui bahwa hasil korelasi aspek orientasi masa depan dengan kesiapan kerja yaitu *cognitive representation* mempunyai korelasi tertinggi dengan variabel kesiapan kerja, artinya mahasiswa mahasiswa akhir kebidanan sudah memiliki harapan/tujuan mengenai pekerjaan dimasa depan, juga mampu mengatasi ketakutan akan kegagalan yang akan dihadapi dalam upaya mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Seginer (2009) *cognitive representation* yang tinggi adalah mereka yang mampu mengekspresikan hal-hal yang ingin dicapai dan yang dihindari. Rendahnya motivasi pada individu tidak yakin terhadap kemampuan yang ia miliki untuk memenuhi harapan dan tujuan (Seginer, 2009).

Menurut Nurmi (1991) bahwa mahasiswa yang belum dapat menentukan tujuan yang jelas, belum membuat suatu

perencanaan yang secara khusus diarahkan untuk mewujudkan tujuannya yang sudah ditetapkan dalam bidang yang diinginkan merupakan mahasiswa dengan orientasi masa depan yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

Hasil korelasi peraspek kesiapan kerja dengan orientasi masa depan memiliki korelasi tertinggi yaitu karakteristik pribadi, artinya mahasiswa akhir kebidanan dinilai memiliki karakteristik pribadi yang dibutuhkan guna mempersiapkan dirinya untuk bekerja. Caballero, Walker & Fuller (2011) mengatakan bahwa individu dengan karakteristik pribadi ialah individu yang memiliki ketarampilan pribadi, penghargaan diri, kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas. Karakteristik pribadi tumbul pada mahasiswa yang mau mengarahkan untuk mengembangkan dirinya dan memperdalam ilmunya. Oleh karena itu potensi dan kemampuan mahasiswa perlu dikembangkan terus menerus, sehingga dapat meningkat untuk menciptakan kesiapan kerja (Agusta, 2014).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir kebidanan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan orientasi masa depan dengan kesiapan

menurut Hanim Lm & Ahlas (2020) mahasiswa memiliki target yang jelas namun belum terbentuk perencanaan yang spesifik, sudah memiliki pandangan perencanaan hanya saja masih kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

kerja. Semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi juga kesiapan kerjanya dan sebaliknya semakin rendah orientasi masa depan maka semakin rendah juga kesiapan kerjanya.

Selain itu hasil penelitian menemukan bahwa aspek orientasi masa depan yang lebih besar berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah *Cognitive Representation* mahasiswa yang mampu mengekspresikan hal-hal yang ingin dicapai dan yang dihindari. Sedangkan pada aspek kesiapan kerja yang paling berpengaruh terhadap orientasi masa depan adalah Karakteristik Pribadi mahasiswa dengan karakteristik pribadi ialah mahasiswa yang memiliki ketarampilan pribadi, penghargaan diri, kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas. Karakteristik pribadi tumbul pada mahasiswa yang mau mengarahkan untuk mengembangkan dirinya dan memperdalam ilmunya.

Saran

Bagi mahasiswa akhir kebidanan diharapkan untuk memiliki rencana dan tujuan yang jelas mengenai masa depan dan melihat pertimbangan-pertimbangan jangka

panjang yang ingin dilakukan sehingga mahasiswa bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam menyelesaikan kuliah demi melanjutkan ke dunia kerja.

Bagi Universitas diharapkan kepada Universitas dapat mengadakan workshop dan seminar yang berkaitan dengan kesiapan kerja dan perencanaan masa depan kepada mahasiswa atau alumni sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan dalam merealisasikan gambaran individu di masa depan. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu mahasiswa dalam merencanakan perkerjaan dimasa depan.

Referensi

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi*. 3(1). <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3653>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller T.M. (2011). The work readiness scale (wrs): developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal Of Teaching And Learning For Graduate Employability*. 2(1). <https://ojs.deakin.edu.au/index.php/jtlge/article/view/552>
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). work readiness in graduate recruitment and selection: a review of current assessment methods. *Journal Of Teaching And Learning for Graduate Employability*. 1(1). <https://ojs.deakin.edu.au/index.php/jtlge/article/view/546/540>
- Fajar, N. A., Gani, H. A., & Mappalotteng, A.M. (2021). Analisis kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Seminar Nasional*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/31376/14485>
- Firdaus, T. S. (2022). Perbedaan orientasi masa depan di bidang pekerjaan antara mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa tingkat akhir yang tidak mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Malikussaleh
- Musabiq, S. & Meinarno, E.K. (2017). Studi lintas budaya optimisme pada mahasiswa program studi kebidanan. *Jurnal Psikologi*. 16(2). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/14704>
- Nafisah, S. A (2017). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Kesiapan Kerja Siswa. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurmi, J. E (1989). Adolescent's Orientation To The Future: Development Of Interest And Plans, And Related Attributions And Effect In The Life-Span Context. Helsinki. The Finish Society Of Science And Letters.
- Pool, L. D & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Journal Pdf Education and Training*, 49(4). <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/00400910710754435>
- Santrock, J. W. (2003). *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Kelima Jilid II. Erlangga.
- Sari, N. Tarsono & Kurniadewi, E. (2016). Pengaruh status identitas terhadap orientasi masa depan area pekerjaan. *Jurnal Psikologi*. 3(1). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/download/764/785>
- Seginer, R. (2009). *Future Orientation: Development And Ecological Perspectives*. LCC.
- Susanti, R. (2016). Gambaran orientasi masa depan remaja dalam bidang pekerjaan ditinjau dari religiusitas dan motivasi berprestasi pada remaja desa sei banyak ikan kelayang.

- Jurnal Psikologi. 12(1). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3237>
- Undang-Undang (2019)'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan'
- Werni, S. Rosita & Prihartini, N. (2020). Hubungan karakteristik dengan kesesuaian bidang kerja lulusan pendidikan DIII Kebidanan di Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan*. 23(4).
<http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view/3209>
- Zunita, M., Yusmansyah., & Widiastuti, R. (2019). Analisis kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 6(3).
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17196/12504>